

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pembahasan pada bab ini dimulai dari metode penelitian yang akan digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian. Kemudian dilakukan identifikasi data terkait instansi yang dijadikan objek penelitian. Pada bab ini juga dijelaskan kerangka dari penelitian yang akan dilakukan. Dan yang terakhir adalah pembahasan mengenai jadwal dari penelitian yang akan dilakukan.

3.1 Metode Penelitian

Menurut Prof. Dr. Sugiyono dalam buku yang berjudul “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D” [15]. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Disini penulis akan mengumpulkan, mengelola, dan menganalisis data, untuk memahami masalah dan menarik kesimpulan yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang diteliti.

3.1.1 Jenis Pendekatan

Metode yang digunakan dalam penulisan perancangan *sign system* disini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif menurut Prof. Dr. Sugiyono dalam buku yang berjudul “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D” [15]. Adalah metode penelitian yang mengukur fenomena yang terjadi dengan mengumpulkan data yang dapat diukur secara objektif dan dianalisis namun dengan data yang valid. Teknik pengumpulan data dari metode penelitian kuantitatif yaitu survei, eksperimen dan studi kasus. Sehingga penulis dapat menemukan kekurangan-kekurangan yang terdapat pada tempat wisata Bukit Pentulu Indah.

3.1.2 Objek dan Subjek Penelitian

3.1.2.1 Objek Penelitian

Objek menurut buku yang ditulis oleh Surokim “Riset Komunikasi Strategi Praktis Bagi Peneliti Pemula” [16]. Objek adalah apa yang akan diselidiki

dalam kegiatan penelitian. Objek dalam penelitian yang ditulis oleh penulis adalah tempat wisata Bukit Pentulu Indah. Objek tersebut yang akan digunakan penulis sebagai acuan dalam merancang sebuah *sign system* pada lokasi wisata tersebut.

3.1.2.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut buku yang ditulis oleh Rahmadi “Pengantar Metodologi Penelitian” [17]. Subjek penelitian adalah individu, kelompok yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Dari pengertian tersebut, subjek penelitian dalam perancangan yang ditulis oleh penulis adalah Bapak Saefudin Zuhri sebagai pengelola dari divisi pemasaran dan pengunjung wisata Bukit Pentulu Indah.

3.1.3 Jenis Data dan Sumber Data

3.1.3.1 Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian [17]. Data tersebut diperoleh dari hasil observasi di lokasi wisata Bukit Pentulu Indah dan hasil wawancara dengan pengunjung dan narasumber yaitu Bapak Saefudin Saefudin Zuhri sebagai pengelola dari divisi pemasaran.

3.1.3.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli memuat informasi atau data penelitian atau bisa disebut sumber kedua dari data yang dibutuhkan [17]. Data sekunder tersebut dimaksudkan untuk membantu data primer. Dari penjelasan tersebut, data sekunder penulis peroleh dari penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian,

sosial media, dan *website* yang memuat informasi tentang wisata Bukit Pentulu Indah.

3.1.4 Informan Penelitian

Informan penelitian yang membantu dalam penulisan perancangan penulis ini, merupakan pengelola dari tempat wisata Bukit Pentulu Indah. Hal tersebut berguna untuk mendapatkan data secara aktual yang berhubungan dengan dibuatnya perancangan *sign system* sebagai media informasi pada lokasi wisata tersebut [18]. Pada penelitian yang dirancangan penulis memilih Bapak Saefudin Zuhri sebagai tim yang bertugas sebagai pengelola tempat wisata tersebut pada bagian tim pemasaran, serta terdapat informan pendukung yang dijadikan narasumber oleh penulis yaitu pengunjung wisata Bukit Pentulu Indah, agar penulis mendapatkan data yang akurat dari pengguna fasilitas atau lingkungan kawasan wisata Bukit Pentulu Indah.

3.1.5 Teknik Pengumpulan Data

3.1.5.1 Metode Observasi

Metode observasi adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan objek yang diteliti [19]. Dalam observasi, peneliti mengamati fenomena atau objek secara langsung sehingga dapat menyimpulkan dan melakukan penyelesaian suatu masalah. Metode observasi ini dilakukan secara langsung oleh penulis di lokasi wisata Bukit Pentulu Indah dengan mengamati beberapa kondisi dari tempat tersebut.

3.1.5.2 Metode Wawancara

Metode wawancara adalah pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai [17]. Metode tersebut dapat dilakukan secara lisan atau tertulis, dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi yang

mendalam dan rinci tentang subjek yang diteliti. Pada penelitian ini wawancara tersebut dilakukan dengan pihak pengelola dari wisata Bukit Pentulu Indah sebagai narasumber.

3.1.5.3 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen tersebut dapat berbentuk tulisan seperti arsip, catatan harian, kliping koran, autobiografi, memorial, koleksi surat pribadi, kemudian ada gambar yang dapat berupa film, mikrofilm, audio tape, foto, dan sejenisnya [19]. Metode dokumentasi ini dibutuhkan dalam penelitian sebagai bukti otentik dan mungkin akan menjadi pendukung suatu kebenaran. Dalam metode dokumentasi ini penulis menggunakan kamera dan media pendukung lainnya sebagai alat dokumentasi.

3.1.5.4 Studi Literatur

Studi literatur adalah sebuah dokumen dari beberapa sumber teks yang relevan dengan topik yang dibahas. Studi pustaka merupakan nama lain dari tinjauan pustaka, penelitian teori, landasan teori, tinjauan pustaka dan tinjauan teori. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang hanya didasarkan pada karya tulis. Metode pengumpulan data pada studi literatur ialah dengan mengambil data di pustaka, membaca, mencatat dan mengolah bahan penelitian [20]. Metode studi literatur dibutuhkan penulis agar dapat memperoleh teori-teori yang relevan dengan topik penelitian yang penulis rancang, untuk mendukung proses pembuatan *sign system* pada wisata Bukit Pentulu Indah. Selain teori-teori yang relevan, disini penulis juga mencari beberapa perancangan *sign*

system sejenis sebagai referensi dan mencari kelemahan yang ada pada perancangan tersebut, sehingga dapat membuat kesimpulan dan membuat sebuah *sign system* yang berbeda dari perancangan yang sudah ada.

3.1.5.5 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan penulis yaitu metode SWOT. Analisis SWOT merupakan identifikasi berbagai faktor untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini berdasarkan pada kekuatan (*strength*) dan peluang (*oportunity*) namun secara bersamaan dapat mengakibatkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*) [21]. Metode tersebut dilakukan agar penulis dapat mendapatkan data yang tepat untuk wisata Bukit Pentulu Indah, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk bisa merancang *sign system* yang dapat berguna untuk memberikan informasi menarik, dan terpadu pada lingkungan wisata Bukit Pentulu Indah.

3.1.6 Identifikasi Data

3.1.6.1 Profil

Nama Instansi : Bukit Pentulu Indah
Alamat Instansi : Jl. Pentulu Indah, Dakah,
Karangsambung, Kec. Karangsambung, Kabupaten
Kebumen, Jawa Tengah 54353
Kontak : visitkarangsambung@gmail.com
Instagram : @wisataalambukitpentuluindah



Gambar 3. 1 Logo Pentulu Indah
Sumber: Dokumentasi pribadi

Objek wisata Bukit Pentulu Indah ini terletak di daerah Karangasambung, Kabupaten Kebumen. Sesuai dengan namanya “Bukit Pentulu Indah” merupakan objek wisata alam berupa perbukitan yang dikenal oleh masyarakat sekitar sebagai Pentulu Indah, yang merujuk pada keberadaan gundukan/bukit yang memukau. Jika kita berada di atas bukit tersebut kita akan melihat pemandangan yang indah, dengan pemandangan gunung kembar yaitu Gunung Sumbing dan Sindoro, maka objek wisata tersebut dinamakan Pentulu Indah.

Pada tempat wisata Bukit Pentulu Indah menyuguhkan lingkungan alam yang didominasi oleh hutan pinus yang rindang. Suasana di sini masih asri dan sejuk, jauh dari keramaian kota. Pengunjung dapat menikmati pemandangan yang lebih luas dengan menggunakan fasilitas rumah pohon yang tersedia di tempat wisata Bukit Pentulu Indah.

Walaupun terletak pada ketinggian 300 mdpl, pemandangan yang ditawarkan di Bukit Pentulu Indah benar-benar memukau, terutama saat matahari terbit, terlihatnya gunung kembar yaitu Gunung Sumbing dan Sindoro yang indah dengan kabut tebal yang menyelimuti. Keindahan ini menjadi daya tarik utama bagi para wisatawan yang mengunjungi tempat ini.

Pada penelitian ini data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, tujuannya untuk mendapatkan data terkini tentang *sign system* pada tempat wisata Bukit Pentulu Indah, penulis melakukan observasi secara langsung pada tanggal 20 November 2022, ditemukan sarana dan prasarananya kurang memadai, seperti kurangnya *sign system* dalam tempat wisata tersebut.

Sign system di kawasan Bukit Pentulu Indah hanya memiliki 2 *sign system* yaitu fasilitas tempat sampah yang membedakan sampah organik dan anorganik, namun terdapat juga beberapa tempat sampah yang tidak memiliki *sign system*, dan *sign system* yang kedua yaitu petunjuk jalur evakuasi, serta dari hasil wawancara kepada pihak pengelola mereka sadar kurangnya *sign system* pada lokasi wisata tersebut masih kurang.

Dari pintu masuk tempat wisata Bukit Pentulu Indah tidak ada sama sekali *sign system* menuju bukit dan fasilitas yang terdapat pada tempat wisata tersebut, hal ini menyebabkan pengunjung mengalami kesulitan dalam menentukan arah dan menemukan spot-spot wisata yang ada di lokasi, serta kurang mengenali fasilitas yang tersedia.

Karena tempat wisata Bukit Pentulu Indah memiliki luas 20 hektare. Sebaiknya *sign system* lebih diperhatikan oleh pihak pengelola Bukit Pentulu Indah, karena objek wisata yang baik adalah objek wisata yang menyediakan sarana dan prasarana yang memudahkan pengunjung.

Objek wisata Bukit Pentulu Indah, kurang memiliki *sign system* yang dipergunakan untuk memberi informasi fasilitas atau petunjuk arah kepada pengunjung. Diharapkan dengan dibuatnya *sign system* tersebut dapat memudahkan pengunjung dalam memahami informasi dan menuju lokasi yang pengunjung inginkan serta menambah *ambience* baru dengan desain yang disesuaikan.

Kemudian dari hasil wawancara kepada pihak pengelola tempat wisata tersebut, walaupun Bukit Pentulu Indah tidak memiliki logo atau sebuah identitas visual seperti tempat wisata lainnya, merk dari

objek wisata tersebut sudah banyak dikenali masyarakat, sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa patung yang terdapat pada panggung hiburan berupa tulisan “Pentulu Indah” merupakan suatu identitas visual yang terbenak dalam ingatan masyarakat.

Hal tersebut dapat penulis simpulkan karena, tercatat setelah adanya virus COVID-19, objek wisata tersebut selama 2 tahun (2019-2020) tidak terurus dan mati total seluruh kegiatannya, karena terjadinya pembatasan aktifitas diluar rumah pada saat itu, namun setelah diberikan kelonggaran oleh pemerintah pada tahun 2021-2022 tercatat 15.700 pengunjung yang melakukan kegiatan pariwisata pada objek wisata tersebut, dan pihak pengelola bersyukur akan hal itu, karena setelah 2 tahun tidak terurus dan mati total pengelolaannya, setelah dibuka kembali masih banyak masyarakat yang berkunjung dan mengenali tempat wisata tersebut.



Gambar 3. 2 *Sign system* yang terdapat di lokasi
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Kemudian dari hasil wawancara beberapa pengunjung dari beberapa daerah di lokasi wisata Bukit Pentulu Indah, pengunjung bahkan tidak mengetahui letak fasilitas atau tempat fasilitas apa saja yang disediakan tempat wisata tersebut. Sehingga berdasarkan wawancara dari 3 pengunjung mereka memerlukan sebuah *sign system*, karena dengan adanya *sign system* menurut mereka berguna untuk membantu para wisatawan untuk menemukan suatu fasilitas yang tersedia di lokasi wisata tersebut, dan mempercepat para wisatawan jika ingin mencari lokasi atau tempat yang ingin dituju.

Selain wawancara, penelitian ini juga menggunakan metode survei

literatur untuk mengumpulkan data. Metode ini melibatkan pengumpulan informasi dari media masa kini, termasuk Instagram, kuesioner, dan Google. Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan pandangan yang lebih luas dan melengkapi data yang diperoleh dari wawancara.



Gambar 3. 4 Fasilitas yang tersedia
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 3. 3 Instagram Bukit Pentulu Indah
Sumber: Instagram @wisataalambukitpentuluindah

3.1.7 Studi Komparasi

3.1.7.1 Wisata Alam Bukit Pulepayung

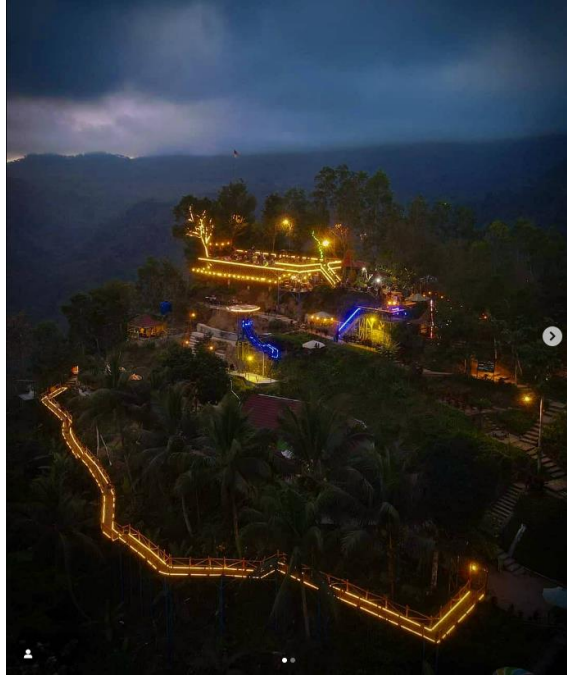
Nama Instansi : Bukit Pulepayung
 Alamat instansi : Soropati RT.007/RW.003, Clapar 2,
 Hargotirto, Kec. Kokap, Kabupaten Kulon Progo, Daerah
 Istimewa Yogyakarta 55653
 Kontak : 082323578179
 Instagram : @pulepayaung



Gambar 3. 5 Logo Pesona Pulepayung
 Sumber: Instagram @pulepayung

Bukit Pulepayung adalah tempat wisata yang terletak di Kulon Progo, Yogyakarta. Tempat ini menawarkan pemandangan yang indah dari puncak bukit, dengan hamparan hutan dan kebun teh sebagai pemandangan yang disediakan tempat wisata tersebut. Tempat yang sempurna untuk mereka yang ingin menikmati alam dan meresapi keindahan alam yang ada di Kulon Progo.

Bukit Pulepayung juga memiliki luas 2 hektare dengan ketinggian 500 mdpl. Dinamakan Bukit Pulepayung karena konon, ada sebuah pohon pule yang menyerupai bentuk payung berukuran besar yang diketahui sudah tumbang pada tempat wisata tersebut, hal itulah yang menjadikan mengapa warga menamai dataran tinggi itu sebagai Bukit Pulepayung.



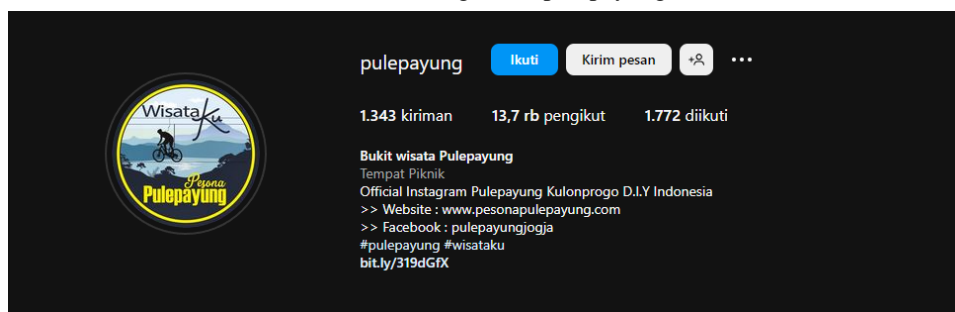
Gambar 3. 6 Wisata Bukit Pulepayung
Sumber: Instagram @pulepayung

Bukit Pulepayung ini memiliki harga tiket Rp.20.000 per-orang. Wisatawan dapat berjalan-jalan di sekitar area ini, sambil menikmati udara segar dan suasana yang tenang. Selain itu ada juga fasilitas dan wahana seperti *flying fox*, sepeda langit, dan beberapa *spot* foto seperti *spot* angkasa, jembatan syurga dan ayunan, *spot* lollipop bahkan tersedia *coffe shop* pada wisata Bukit Pulepayung, walaupun memiliki *spot* foto dan fasilitas yang beragam, wisatawan yang ingin foto di setiap *spot* tersebut harus membayar lagi diluar harga tiket masuk kawasan wisata. Untuk *spot* foto seperti *spot* lollipop dan jembatan syurga dan ayunan dibandrol dengan harga Rp.10.000 per-orang, dan *flying fox* dibandrol dengan harga Rp.30.000 ribu per-orang namun sudah termasuk 3 file foto dan sepeda langit yang dibandrol Rp.25.000 per orang termasuk dengan 3 file foto, dan yang terakhir *spot* angkasa dengan harga dibandrol 15 per-orang.

Walaupun Bukit Pulepayung memiliki beragam fasilitas dan *spot* foto yang banyak, para wisatawan jika ingin menikmati semua fasilitas yang ada harus membayar lebih dari harga tiket masuk. *Sign system* pada objek wisata tersebut dapat dibidang cukup lengkap, dari beberapa spot foto dan fasilitas yang lain sudah mempunyai *sign* yang dapat membantu para pengunjung.



Gambar 3. 7 Spot foto Bukit Pulepayung
Sumber: Instagram @pulepayung



Gambar 3. 8 Instagram Bukit Pulepayung
Sumber: Instagram @pulepayung

3.1.7.2 Wisata Alam Bukit Bintang Baturraden

Nama Instansi : Hutan Pinus Limpakuwus
 Alamat instansi : Area Sawah, Limpakuwus, Kec. Sumbang, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53151
 Kontak : 082251611550
 Instagram : @hutanpinuslimpakuwuss



Gambar 3. 9 Logo Hutan Pinus Limpakuwus
 Sumber: Instagram @hutanpinuslimpakuwuss

Hutan Pinus Limpakuwus adalah salah satu lokasi yang dikenal sebagai tempat yang memiliki keindahan alam yang luar biasa. Hutan Pinus Limpakuwus ini tepatnya berlokasi di Kabupaten Banyumas Kecamatan Baturraden. Pada lokasi objek wisata tersebut terdapat pohon-pohon pinus yang indah.

Hutan Pinus Limpakuwus sendiri memiliki luas tanah sebesar 10 hektare dengan ketinggian 750 mdpl. Pohon-pohon pinus tersebut mengelilingi sekitar objek wisata dan membuat suasana menjadi sejuk dan teduh dengan pemandangan Gunung Slamet.

Tiket masuk Hutan Pinus Limpakuwus memiliki harga sebesar Rp.15.000 per-orang. Dengan nominal tersebut, para wisatawan sudah dapat menikmati keindahan alam Hutan Pinus Limpakuwus, para wisatawan juga dapat berfoto-foto pada spot yang telah disediakan atau disekitar lokasi wisata tersebut.

Sign system pada lokasi wisata tersebut cukup lengkap, walaupun memiliki banyak fasilitas dan wahana, para pengunjung dapat mudah menemukan atau mencari fasilitas yang tersedia dengan mudah melalui pembacaan *sign system* pada objek wisata tersebut.

Selain itu Hutan Pinus Limpakuwus menyediakan beberapa fasilitas dan wahana seperti *camping*, *cottage* (pondok), *mountain slide*, *playground*, *flying fox*, *paint ball*, ATV (*All Terrain Vehicle*), namun jika pengunjung ingin menikmati



Gambar 3. 10 Hutan Pinus Limpakuwus
Sumber: Instagram @hutanpinuslimpakuwuss

fasilitas dan wahana yang tersedia di lokasi objek wisata tersebut, dikenakan biaya diluar tiket masuk sebesar: *mountain slide* 15 ribu per-orang, *playground* Rp.15.000 ribu per-orang, *flying fox* 20 ribu per-orang, *paint ball* Rp.50.000 per-orang dan ATV Rp.10.000 per-orang. Selain itu, hutan ini juga dianggap penting karena memainkan peran penting dalam menjaga keseimbangan lingkungan dan menyediakan sumber daya alam yang berharga bagi masyarakat sekitar.

3.1.8 Analisis SWOT, USP, dan *Positioning*

3.1.8.1 Analisis SWOT

Tabel 3. 1 Analisis SWOT

ANALISIS SWOT	BUKIT PENTULU INDAH	BUKIT WISATA PULEPAYUNG	HUTAN PINUS LIMPAKUWUS
STRENGTH	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tiket masuk tempat wisata murah dibandingkan kedua objek wisata komparasi dan satu-satunya yang sudah termasuk dengan asuransi kecelakaan. 2. Jarak dari kota dekat, 3. Satu tiket untuk semua fasilitas dan spot foto yang tersedia pada objek wisata tersebut. 4. Digunakan sebagai event nasional kabupaten Kebumen 5. Mempunyai penghargaan sebagai juara harapan 1 dalam gelar Desa Wisata Jawa Tengah tahun 2021 6. Menyajikan pemandangan perbukitan pohon pinus dan Gunung Sindoro dan Gunung Sumbing 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitas yang memadai seperti banyaknya spot foto, terdapat <i>coffe shop</i> dalam satu tempat objek wisata. 2. Objek wisata dengan pengelolaan yang baik 3. Jarak dari kota jauh 4. <i>Sign system</i> yang memadai dibandingkan dengan Bukit Pentulu Indah 5. Menyajikan pemandangan kebun teh 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitas yang disediakan lebih lengkap diantara 2 objek wisata tersebut. 2. Jarak dari kota Purwokerto dekat 3. Ketinggian pada objek wisata paling tinggi yang menjadikan udara dan suasana lebih asri dibandingkan 2 kompetitor 4. Dikelola dengan baik 5. Memiliki <i>sign system</i> yang baik dibandingkan kedua kompetitor 6. Menyajikan pemandangan pohon pinus dan Gunung Slamet
WEAKNESS	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Sign system</i> yang masih kurang dibandingkan kedua kompetitor. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jarak dari kota Yogyakarta jauh karena lokasi wisata 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beberapa fasilitas dan wahana yang disediakan harus

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Kondisi jalan ada yang rusak, dikarenakan akses ke objek wisata tersebut hanya 1, dan banyak berlalu lalang kendaraan besar. 3. Fasilitas dan wahana yang kurang dibandingkan kedua kompetitor 	<p>berada di daerah wisata yaitu Kulon Progo</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Beberapa fasilitas dan wahana yang disediakan harus memakan biaya tambahan 3. Akses jalan padat karena memasuki daerah wisata 4. Luas tanah pada wisata tersebut dibandingkan 2 kompetitor paling kecil 	<p>memakan biaya tambahan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Akses jalan lumayan padat, karena memasuki daerah wisata Baturraden.
OPPORTUNITIES	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki luas tanah yang lebih luas dibandingkan 2 kompetitor, peluang menambah fasilitas dan wahana pada tempat wisata tersebut. 2. Salah satu wisata berupa perbukitan di wilayah Kabupaten Kebumen yang dimana didominasi oleh wisata Pantai. 3. Walaupun tidak memiliki <i>brand identity</i> yang mudah diingat seperti logo pada perbandingan 2 objek wisata tersebut, Bukit Pentulu Indah dapat masih dapat dikenali masyarakat dengan menggunakan identitas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cukup terkenal dan berpeluang dikunjungi oleh wisatawan luar daerah maupun luar negara, dikarenakan kota Yogyakarta sendiri memiliki jumlah wisatawan dari luar negeri yang begitu banyak. 2. Sering mengadakan <i>live musik pada coffe shop</i> yang bergabung dengan objek wisata tersebut. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Salah satu objek wisata yang selalu berkembang dan terus memperbarui fasilitas dan wahana yang disediakan. 2. Cukup dikenali oleh masyarakat Banyumas

	<p>merk yaitu “Pentulu Indah”</p> <p>4. Memiliki panggung hiburan, jika suatu saat ingin mengadakan acara musik atau hiburan yang lain, dapat dipergunakan juga sebagai media promosi.</p>		
THREATS	<p>1. Bencana alam yaitu longsor dan pohon tumbang jika terjadi cuaca hujan yang <i>ekstream</i></p>	<p>1. Persaingan wisata alam yang serupa sangat ketat</p>	<p>1. Bencana alam yaitu longsor</p>

3.1.8.2 USP (Unique Selling Proposition)

Unique Selling Proposition adalah faktor pertimbangan keunikan dalam menjual sebuah produk agar lebih menonjol dan membedakan dari para kompetitor [22]. *Unique Selling Proposition* berdasarkan analisis SWOT di atas ialah Bukit Pentulu Indah menempatkan dirinya sebagai tempat wisata yang indah dan asri, tidak jauh dari kota, serta harga memasuki objek wisata tersebut sangat murah dengan membayar Rp.10.000 para pengunjung sudah dapat menikmati fasilitas yang disediakan tanpa dipungut biaya kembali dan harga tiket masuk tersebut sudah termasuk dengan asuransi kecelakaan, hal tersebut sangat jarang dilakukan oleh pihak pengelola tempat wisata lainnya, dan hal tersebut perlu diperhatikan bagi keselamatan para wisatawan jika terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan pada lokasi wisata.

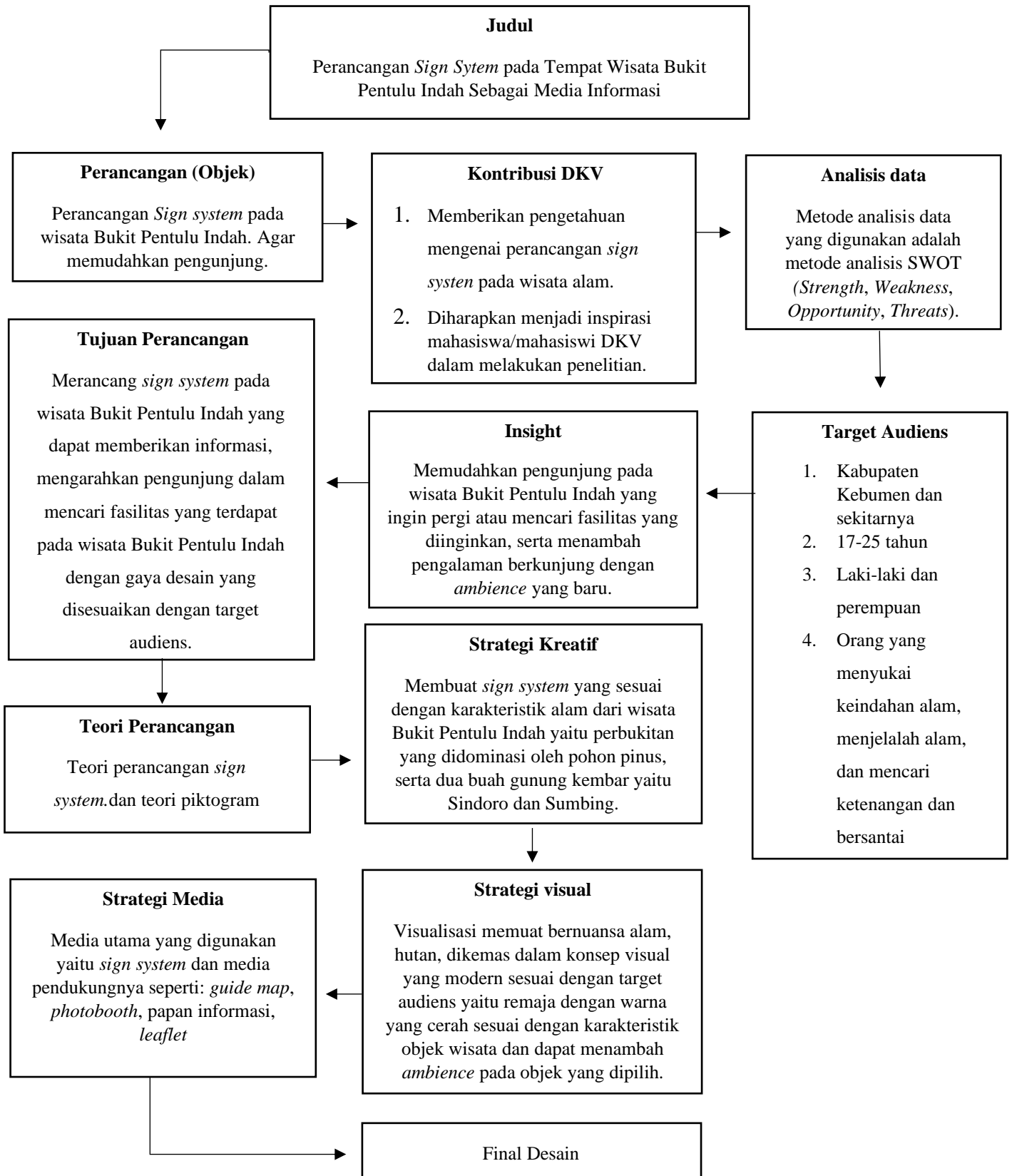
3.1.8.3 Positioning

Positioning merupakan langkah penting dalam merancang penawaran dan menciptakan citra perusahaan yang

kompetitif, sehingga menempati posisi unik di pasar yang membedakan dari para pesaing [23]. Setelah dilakukan analisis SWOT, *positioning* dari Bukit Pentulu Indah adalah satu-satunya wisata alam yang menyajikan pemandangan dua buah gunung kembar yaitu Sindoro dan Sumbing. Hal tersebut dapat pengunjung nikmati juga dengan keindahan saat *sunrise* dan *sunset* di atas bukit tersebut, dengan menaiki rumah pohon yang disediakan atau tidak menaiki fasilitas tersebut.

3.2 Kerangka Perancangan

Tabel 3. 2 Kerangka Perancangan



3.3 Jadwal Penelitian

Tabel 3. 3 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Bulan ke-									
	Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
Pencarian Objek										
Penentuan Judul										
Wawancara & Observasi										
Analisis Data										
Penyusunan Proposal										
Seminar Proposal/ TA 1										
Pembuatan laporan										
Perancangan Karya										
Sidang TA 2										